

# SOSIALISASI DAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS TENTANG PETUNJUK ARAH DAN TEMPAT (*DIRECTION*) KEPADA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) BUKIT MATOA PADANG

Annisha Dyuli Adha<sup>1</sup>, Shally Amna<sup>2</sup>, Dian Christina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komputer, FKIP, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

*e-mail*: annishadyuliadha@upiypk.ac.id, shallyamna@gmail.com, dianchristina746@gmail.com

## Abstrak

Pengembangan suatu kawasan wisata harus didukung oleh fasilitas dan kualitas pengetahuan Sumber Daya Manusia yang ada di kawasan tersebut; Yaitu kemampuan dan keterampilan komunikasi serta pemahaman aturan main dengan wisatawan asing. Bukit Matoa. Bukit Matoa merupakan salah satu destinasi yang diperhitungkan dalam menunjang kawasan wisata di Padang.. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk membantu POKDARWIS Bukit Matoa di Kecamatan Padang Selatan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka khususnya penggunaan Direction. Banyak anggota POKDARWIS yang tidak memiliki kemampuan Bahasa Inggris memadai sebagai pemandu wisata Bukit Matoa. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui pelatihan atau kursus menggunakan Bahasa Inggris praktis, yakni berlatih keterampilan menggunakan bahasa Inggris dalam penggunaan Direction. Hasil dari pelaksanaan PKM tersebut menunjukkan bahwa kompetensi komunikatif anggota POKDARWIS dalam menggunakan Bahasa Inggris praktis meningkat.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Percakapan, Pokdarwis Bukit Matoa

## Abstract

The development of a tourist area must be supported by the facilities and quality of knowledge of Human Resources in the area; Namely the ability and communication skills as well as understanding the main rules with foreign tourists Matoa Hill. Matoa Hill is one of the destinations that is taken into account in supporting tourist areas in Padang. The purpose of this PKM activity is to help POKDARWIS Bukit Matoa in Padang Selatan District improve their English communication skills, especially the use of directions. Many POKDARWIS members do not have sufficient English skills as tour guides for Bukit Matoa. The method used to solve these problems is through training or courses using practical English, namely practicing skills in using English in the use of Direction. The results of the P2M implementation show that the communicative competence of POKDARWIS members in using English has practically increased.

**Keywords:** Training, Conversation, Pokdarwis Bukit Matoa

## PENDAHULUAN

Kompetensi Bahasa Inggris hendaknya harus dimiliki oleh setiap sumber daya manusia (SDM) dari setiap daerah pariwisata, utamanya sumber daya manusia (SDM) di kampung tematik Bukit Matoa. Pentingnya kompetensi Bahasa Inggris merupakan salah satu faktor penentu pelayanan yang baik bagi wisatawan terlebih lagi bagi wisatawan asing karena Bahasa Inggris adalah Bahasa International.

Dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap para wisatawan asing yang datang berkunjung ke Bukit Matoa, masalah utama yang memerlukan penanganan dengan segera yang dihadapi Pokdarwis Bukit Matoa adalah sumber daya manusia (SDM). Masalah ini dapat diatasi dengan pendidikan non-formal berupa pelatihan penggunaan Bahasa Inggris komunikatif yang sesuai dengan konteks pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif peserta dengan pemberian materi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan dengan kebutuhan riil di dalam kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002). Dengan demikian kompetensi komunikatif yang ingin disasar adalah kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di pariwisata Bukit Matoa yang digunakan anggota Pokdarwis Kecamatan Padang Selatan dalam melayani tamu dan wisatawan. Terkait dengan hal ini, hasil penelitian (Anitasari dan Setiawan, 2019) membuktikan bahwa dalam melakukan sebuah pelatihan harus didahului dengan analisis kebutuhan pelatihan

baik berupa analisis organisasi, analisis tugas, ataupun analisis individu. Selanjutnya hasil penelitian (Irfan dan Suryani, 2017) menegaskan bahwa salah satu yang berperan utama dalam keberhasilan pariwisata adalah partisipasi masyarakat dan dukungan potensi yang dimiliki oleh desa. Dalam konteks PKM ini, yang disasar adalah anggota Pokdarwis yang memiliki potensi pariwisata yang memang perlu dikembangkan. Agar partisipasi masyarakat maksimal maka mereka perlu diberikan pelatihan.

Pelatihan adalah sebuah usaha yang telah disusun secara terencana oleh sebuah organisasi yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran staf / pekerja pada kegiatan atau perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan (Anitasari dan Setiawan, 2019). Pelatihan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya terdapat materi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga keahlian (Salmah, 2012). Beberapa jenis pelatihan yang dapat dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah *Skill Training* (Pelatihan Keahlian), *Retraining* (Pelatihan Ulang), *Cross Functional Training* (Pelatihan Lintas Fungsional), *Team Training* (Pelatihan Tim), dan *Creativity Training* (Pelatihan Kreativitas) (Amalia D. 2017). *Skill Training* (Pelatihan Keahlian) merupakan jenis pelatihan yang dilakukan dengan menilai kebutuhan dan kekurangan tenaga kerja untuk selanjutnya diidentifikasi dengan teliti. *Retraining* (Pelatihan Ulang) adalah pelatihan yang memberikan keahlian tertentu kepada tenaga kerja untuk memenuhi tuntutan kerja yang tidak statis. *Cross Functional Training* (Pelatihan Lintas Fungsional) adalah jenis pelatihan yang memberikan tenaga kerja ruang untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang selain dari bidang miliknya sendiri. *Team Training* (Pelatihan Tim) adalah sebuah pelatihan yang dilakukan dengan bekerja sama oleh sekelompok individu guna menyelesaikan pekerjaan dari sebuah tim kerja. *Creativity Training* (Pelatihan Kreativitas) adalah jenis pelatihan yang memberikan tenaga kerja peluang untuk mengekspresikan ide atau gagasan baru yang nantinya dapat dikembangkan untuk membangun perusahaan menjadi sebuah perusahaan yang lebih baik.

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis adalah kelompok yang dibentuk pemerintah dalam rangka mendukung industri pariwisata di Indonesia. Menurut Yudha (2019;1), Pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan menjaga dan mengembangkan wisata daerah tempat tinggalnya. Pokdarwis untuk bukit Matoa terbentuk tahun 2021, dan dibentuk oleh pemerintah daerah. Saat ini beranggotakan 30 orang, dan dipimpin oleh Bapak Zul. Sejauh ini, Pokdarwis bukit matoa belum banyak melakukan kegiatan untuk meningkatkan daerah pariwisata bukit matoa, namun mereka sangat terbuka akan adanya pelatihan yang akan diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Manajemen Pelatihan. Secara garis besar, metodologi pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan wawancara (*in-depth interview*) untuk mengetahui karakteristik Pokdarwis dan masyarakat yang terlibat di lingkungan Bukit Matoa.
2. Memberikan pretest kepada calon pembelajar berbentuk tanya-jawab sederhana dalam bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris.
3. Melaksanakan pelatihan dengan memberikan contoh-contoh percakapan seperti *greeting, giving direction, asking and answering questions, asking for clarification, offering, and persuading* serta kosakata bahasa Inggris (vocabulary) dengan teknik sesuai kebutuhan masing-masing.
4. Memberikan contoh-contoh percakapan berbahasa Inggris antara anggota dan pengunjung melalui slides dan memberi kesempatan untuk berlatih dalam kelompok (*in-pair group*)
5. Melakukan praktik langsung di lokasi dengan Pokdarwis Bukit Matoa. (post test).
6. Memberi masukan kelebihan dan kekurangan berbahasa Inggris hasil dari posttest(refleksi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki target kegiatan yaitu pemberian pengajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Pokdarwis Bukit Matoa Kota

Padang dalam memahami materi petunjuk arah dan tempat (*direction*). Kegiatan ini berbasis pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi berupa pemberian pengajaran Bahasa Inggris dasar yang dilaksanakan oleh Tim Dosen PKM UPI YPTK Padang. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang (UPI YPTK Padang) adalah salah satu universitas terbesar di Kopertis wilayah X Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepri. UPI YPTK Padang berkomitmen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara baik, melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). UPI YPTK Padang terus mendorong dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik dana yang bersumber dari dosen sendiri (mandiri), dana yang bersumber dari UPI YPTK Padang maupun dana yang bersumber dari DIKTI. Hal ini menjadi penggerak bagi para dosen untuk berkompetisi di tingkat nasional. Secara kuantitas, pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh UPI YPTK Padang terus meningkat. Berikut data PKM UPI YPTK Padang dalam tiga tahun terakhir ini.

Hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan PKM adalah para peserta Pokdarwis akan termotivasi semangatnya dalam menguasai bahasa Inggris setelah diberikan pembekalan ilmu oleh tim PKM UPI-YPTK Padang yang nantinya bisa digunakan ketika mereka bercakap-cakap dengan turis yang datang.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama duahari tersebut diikuti dengan seksama dari awal hingga akhir pelatihan. Para pesertan juga melibatkan anak muda untuk mengikuti kegiatan ini karena mereka banyak berinteraksi dengan wisatawan asing dan juga terlibat sehari-hari dalam kegiatan di Bukit Matoa nantinya. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Bahasa Inggris tentang Petunjuk Arah dan Tempat (*Direction*) kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Matoa Padang dilaksanakan di sekretariat Bukit Matoa.

Pada pertemuan hari pertama, tim pengabdian masyarakat memperkenalkan rencana sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan selama dua hari. Sebelum memulai pembelajaran, tim melakukan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta dalam pengetahuan bahasa Inggris. Seperti informasi yang sebelumnya didapatkan, pengetahuan mengenai kemampuan bahasa Inggris peserta pembinaan sangat kurang. Kosakata dalam bahasa Inggris yang mereka miliki sangat terbatas. Beberapa orang anggota Pokdarwis telah bisa mengungkapkan beberapa kalimat bahasa Inggris singkat tetapi dalam prakteknya mereka belum percaya diri untuk mencobanya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan dan sosialisai kepada Pokdarwis dalam penggunaan *Direction* untuk menunjukan arah kepada wisatawan asing yang berkunjung ke Bukit Matoa.



Gambar 1: Sosialisai Pelatihan Bahasa Inggris Pertemuan Pertama

Pembinaan Pertemuan kedua, tim pengabdian melanjutkan sosialisasi dan pelatihan Bahasa Inggris dalam penggunaan *Direction* dengan memberikan modul dan dilanjutkan dengan simulasi praktek percakapan secara kelompok dan individu. Materi yang diajarkan dipertemuan ini berupa dengan memberikan contoh-contoh percakapan seperti greeting, giving direction, asking and answering questions. Tim pengabdian juga memberikan kosakata yang berkaitan dengan Bukit bagi

peserta untuk selanjutnya bisa dihafal diluar pertemuan pengabdian. Peserta juga diminta untuk mempraktekan secara berkelompok dengan pasangannya secara tekstual dan non-tekstual. Tim pengabdian juga menggunakan alat bantu berupa kertas materi agar peserta lebih fokus dan terarah mengikuti pelatihan.



Gambar 2: Sosialisai Pelatihan Bahasa Inggris Pertemuan Kedua

Hasil dari pelatihan ini dapat dilihat dari pemahaman simulasi percakapan salah satu peserta dalam menggunakan bahasa Inggris. Peserta mulai bisa memberikan kalimat sapaan, memberikan arah, dan informasi singkat tentang Bukit Matoa. Penguasaan percakapan bahasa Inggris harus selalu dipraktikkan agar apa yang telah diajarkan tetap melekat dan semakin biasa digunakan, dan juga motivasi selalu disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat agar peserta tidak segan mempraktikkan bahasa Inggris kepada wisatawan yang datang ke Bukit Matoa.

Objek wisata Bukit Matoa merupakan satu destinasi yang akan banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Pokdarwis merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan para pengunjung. Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas pengunjung ke objek tersebut. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan melalui kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik. Pelaksanakan pelatihan berbahasa Inggris baik teori dan praktik yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan pelaku yang terlibat di objek wisata Bukit Matoa.



Selain itu, Pengunjung bisa memanfaatkan kemampuannya dalam berkomunikasi bahasa Inggris kepada pengunjung yang datang. Di Bukit Matoa sendiri ada banyak fasilitas jasa yang bisa dijangkau seperti tempat-tempat bersejarah, tempat bersantai di pondok. Kemampuan bahasa Inggris yang kurang dimiliki oleh Pokdarwis Bukit Matoa menjadi keluhan sendiri bagi peserta. Pada hari pertama melakukan pelatihan, peserta hampir tidak memahami bagaimana

memperkenalkan diri atau menyapa pengunjung wisatawan yang datang. Banyak dari peserta yang mengeluh karena tidak berani menyapa turis mancanegara. Para Pokdarwis rata-rata memiliki pendidikan rendah, sebagian ada yang kehilangan pekerjaan karena di PHK dari perusahaan. Kehadiran tim pengabdian memberikan harapan baru bagi Pokdarwis untuk dapat menambah pengetahuan tentang kemampuannya berbahasa Inggris. Sebagian mereka juga membawa anggota keluarganya atau anaknya untuk mengikuti pembinaan.

### SIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan PKM ini, maka tugas utama dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mentransformasikan, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan keahlian di bidang kepakaran Bahasa Inggris. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu Meningkatnya kemampuan peserta Pokdarwis Kota Padang dalam memahami materi petunjuk arah dan tempat (*direction*), Termotivasinya peserta Pokdarwis Kota Padang untuk mempelajari materi percakapan bahasa Inggris dan menyelesaikan soal-soal latihan bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari 75% peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini serta Meningkatnya pemahaman peserta Pokdarwis Kota Padang akan materi petunjuk arah dan tempat (*direction*).

### SARAN

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

1. Perlu fasilitas pendukung agar pemberian pelatihan kepada peserta Pokdarwis bisa berjalan dengan baik dan lancar.
2. Perlu adanya keberlanjutan dari pengabdian ini agar dapat memonitoringpetugas sehingga program yang sudah dibuat dapat efektif dimanfaatkan dan tujuan untuk peningkatan taraf ekonomi warga dapat tercapai.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak Yayasan Perguruan Tinggi Komputer UPI "YPTK" Padang dan segenap jajaran karena telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan sukses. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pokdarwis Bukit Matoa yang berada di kecamatan Padang Selatan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia D. 2017. "5 Jenis Pelatihan Dan Pengembangan SDM Yang Bisa Anda Lakukan." *Jurnal by Mekari*. Diakses pada 2 Desember 2019 .
- Anitasari, L., Setiawan, R. 2019. "Analisis Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada PT. Restu Baru Indonesia." *Jurnal AGORA*, 5(1), 1-5. Diakses pada 1 Desember 2019 .
- Irfan, M., & Suryani, A. 2017. "Local Wisdom Based Tourist Village Organization in Lombok Tourist Area." *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*. 2(5), 73-82.
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning. What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Salmah, N. N. A. 2012. "Pengaruh Program Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Kompetensi Karyawan Pada PT. Muba Electric Power Sekayu." *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 2(3), 81-114.